

## Kajian Tentang Potensi dan Dampak Pengembangan Pariwisata di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah

Amelia Nafisah<sup>1</sup>, Amraini Dinda Wahyuni<sup>2</sup>, Ananda Septiana<sup>3</sup>, Arinda Cahya Farizna<sup>4</sup>,  
Aulia Putri Istiarini<sup>5</sup>, Aulia Zamzabila<sup>6</sup>, Ayu Semara Windarti<sup>7</sup>,  
Baiq Haza Nashara Rifada<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram  
Email: [amelianaafsh@gmail.com](mailto:amelianaafsh@gmail.com)<sup>1</sup>, [amrainidindaw@gmail.com](mailto:amrainidindaw@gmail.com)<sup>2</sup>, [anandaseptiana@gmail.com](mailto:anandaseptiana@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[arindacahya135@gmail.com](mailto:arindacahya135@gmail.com)<sup>4</sup>, [istiarini2712@gmail.com](mailto:istiarini2712@gmail.com)<sup>5</sup>, [auliazamzabila@gmail.com](mailto:auliazamzabila@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[aahyuu2424@gmail.com](mailto:aahyuu2424@gmail.com)<sup>7</sup>, [baiqhaza@gmail.com](mailto:baiqhaza@gmail.com)<sup>8</sup>

Riwayat Artikel	Abstrak
Diterima: 30 November 2024 Direvisi: 18 Desember 2024 Diterbitkan: 20 Desember 2024	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata dan dampak pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat, pengelola kawasan, dan wisatawan, serta dokumentasi dari berbagai sumber sekunder.</i></p> <p><i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa KEK Mandalika memiliki potensi wisata yang besar, termasuk wisata alam seperti Pantai Kuta Mandalika dan Bukit Merese, wisata budaya melalui Festival Bau Nyale dan tradisi Suku Sasak, serta wisata buatan seperti Sirkuit MotoGP. Namun, pengembangan kawasan ini juga menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan komodifikasi budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan pariwisata berkelanjutan melalui pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya agar manfaat pariwisata dapat dirasakan secara optimal dan merata.</i></p>
<b>Kata kunci:</b> KEK Mandalika, Potensi Wisata, Dampak Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan	<p><i>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a></i></p>



### 1. PENDAHULUAN.

Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu bidang yang mempunyai potensi untuk menunjang pembangunan daerah. Menurut Nyoman S. Pendit dalam Ida Soewarni (2019:52) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Indonesia negara yang luas terbentang dari sabang sampai merauke dengan jumlah puluhan ribu pulau serta dikelilingi oleh lautan. Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan beragam destinasi wisata, mulai dari pegunungan, lembah, air terjun, pantai, hingga situs bersejarah, menjadikannya negara dengan potensi wisata yang luar

biasa. Hal ini menjadi daya tarik bagi warga negara asing datang ke Indonesia untuk berlibur. Sehingga pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu industri strategis yang dimiliki negara Indonesia untuk dapat dijadikan sumber perekonomian negara, mengingat dari tahun ketahun data kunjungan dari sektor pariwisata terus meningkat. Tercatat Badan Pusat statistik menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pariwisata mancanegara ke Indonesia per Juni 2024 mencapai angka 6,4 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisatawan pada periode ini meningkat sebesar 21,02 persen dibanding periode yang sama tahun 2023 (BPS.go.id).

Nusa Tenggara Barat termasuk salah satu provinsi dengan potensi pariwisata kelas dunia yang sekarang ini dijadikan oleh pemerintah daerah sebagai prioritas pembangunan. Nusa Tenggara Barat memiliki destinasi wisata yang tidak kalah saing dengan wisata lainnya di Indonesia maupun di dunia, dimulai dari, pantai yang indah seperti Senggigi, Pink selain pantai ada juga Geopark Rinjani, Pulau Moyo, Tambora dan Teluk Saleh merupakan tempat wisata yang paling sering di kunjungi di Nusa tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat tidak hanya menawarkan pariwisata dengan keindahan alam, tetapi juga wisata budaya yang memancarkan kearifan lokal, seperti Desa Sade, Kampung Sasak Ende, Bayan, Istana Dalam Loka di Sumbawa, dan Uma Lengge di Bima, yang tak kalah menarik dari wisata alamnya. Selain itu, NTB juga dikenal sebagai salah satu provinsi yang memiliki Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia, dengan KEK Mandalika sebagai salah satu yang telah beroperasi.

Kawasan Ekonomi Khusus merupakan kawasan yang strategis yang ada di Lombok. KEK Mandalika, yang terletak di bagian selatan Pulau Lombok, ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus pariwisata melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. Sebagai proyek strategis nasional, KEK Mandalika dikembangkan oleh pemerintah RI bersama Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kabupaten Lombok Tengah untuk mempercepat pertumbuhan sektor pariwisata di NTB yang memiliki potensi besar. Kawasan ini menawarkan wisata bahari dengan keindahan pantai dan mengusung konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan, di mana pembangunan objek dan daya tarik wisata berorientasi pada pelestarian nilai serta kualitas lingkungan hidup masyarakat setempat. KEK Mandalika menjadi salah satu kawasan yang paling diminati investor saat ini dan diharapkan mampu menjadi destinasi wisata kelas dunia. Saat ini KEK Mandalika terus mengalami perkembangan dari segi kualitas pembangunan.

Sirkuit Mandalika ini sendiri menjadi arena balap Moto GP yang sudah dilaksanakan pada tahun 2021 lalu. Sirkuit ini dibangun oleh Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) yang bekerja sama dengan sebuah perusahaan asal Prancis. Pembangunan Sirkuit ini direncanakan pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2020. ITDC, bekerja sama dengan perusahaan asal Perancis, merancang sirkuit sepanjang 4,32 km dengan 17 tikungan. Pembangunan Sirkuit Mandalika menjadi proyek yang paling ambisius yang sedang dikembangkan Pemerintah Indonesia. Sirkuit Mandalika ini dibangun di kawasan wisata seluas 1.035 hektar yang berlokasi di Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Mandalika merupakan lokasi yang ideal untuk pembangunan sirkuit tersebut karena telah diresmikan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata, yang diharapkan dapat menjadi destinasi liburan yang representatif di Lombok. Mandalika sendiri menawarkan pemandangan indah, dengan fasilitas seperti lapangan golf, area komersial dan perkotaan, serta pemandangan

samudera yang luas. Pembangunan objek wisata Mandalika tentu saja memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat setempat dimana pembangunan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap masyarakat setempat.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di kawasan pariwisata Kuta Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Pendekatan ini dipilih untuk menggali interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, dan pengelola kawasan, serta mendeskripsikan aspek-aspek yang memengaruhi pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata unggulan. **Metode Pengumpulan Data** yaitu observasi untuk mengamati langsung aktivitas di lokasi penelitian, termasuk fasilitas, kondisi lingkungan, interaksi sosial, dan perilaku masyarakat lokal, dilengkapi dengan foto dan video. Kedua yaitu wawancara, dimana penulis melakukan wawancara mendalam dengan pengelola kawasan, masyarakat lokal (pedagang, pemandu wisata, pemilik usaha), serta wisatawan domestik dan mancanegara untuk menggali pengalaman, pandangan, dan harapan. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### **Potensi Wisata**

Mandalika, terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan kawasan dengan potensi wisata yang sangat kaya dan beragam mencakup wisata alam, seni budaya, dan wisata buatan. Mandalika memiliki luas area sekitar 1.035,67 Ha, Sirkuit MotoGP yang memiliki panjang lintasan 4,31 km tersebut berada di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data kunjungan, sebelum pandemi COVID-19, Mandalika telah menerima sekitar 83.200 wisatawan pada tahun 2018, dan dengan adanya berbagai acara internasional seperti MotoGP, proyeksi pengunjung tahunan dapat mencapai lima juta orang pada tahun 2024. Mandalika tidak hanya sebagai lokasi sirkuit balap internasional, tetapi juga sebagai destinasi wisata menawarkan keindahan alam yang menakjubkan dan seni budaya lokal di Lombok.

### **A. Wisata Alam**

Pengembangan destinasi kawasan Kuta Mandalika dikenal memiliki keindahan alam yang sangat memukau seperti pantai Kuta Mandalika dan Tanjung Aan serta menjadi surga bagi peselancar berkat ombak yang besar, air laut yang jernih, dan pasir putih yang bersih. Selain itu, Mandalika juga memiliki keindahan alam lain berupa bukit-bukit menawan seperti Bukit Seger dan Bukit Merese. Dengan keindahan alam yang masih terjaga, Mandalika berpotensi menarik lebih banyak wisatawan yang mencari pengalaman berlibur yang menyatu dengan alam.

### **B. Seni Budaya**

Di sisi budaya, Mandalika mempersembahkan tradisi unik seperti Festival Bau Nyale, di mana masyarakat lokal dan wisatawan berburu cacing laut yang dianggap sebagai jelmaan Putri Mandalika. Selain itu, pengunjung dapat menikmati keunikan budaya Suku Sasak melalui tarian tradisional, musik lokal seperti Gendang Beleq, serta kerajinan tangan seperti

tenun songket. Festival ini tidak hanya menampilkan tradisi lokal tetapi juga seni pertunjukan dan kuliner khas. Desa Sade dan Desa Ende di sekitar Mandalika adalah contoh tempat di mana pengunjung dapat belajar tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Sasak, termasuk kerajinan tenun tradisional mereka.

### **C. Wisata Buatan**

Di samping potensi alam dan budaya, Mandalika juga memiliki wisata buatan yang menarik. Sirkuit Mandalika adalah salah satu contoh infrastruktur pariwisata yang dibangun untuk menarik perhatian global dengan mengadakan event balap motor kelas dunia seperti MotoGP dan World Superbike. Sirkuit ini tidak hanya menarik penggemar olahraga motor tetapi juga memperkuat posisi Mandalika sebagai destinasi wisata kelas dunia. Dengan semua potensi ini, Mandalika diproyeksikan untuk menarik jutaan pengunjung setiap tahun, menjadikannya salah satu destinasi pariwisata terpenting di Indonesia. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dirancang untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara melalui pengembangan infrastruktur yang memadai, termasuk aksesibilitas yang lebih baik melalui Bandar Udara Internasional Lombok. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan hingga lima juta orang per tahun pada tahun 2024. Keberadaan sirkuit ini tidak hanya meningkatkan popularitas Mandalika sebagai destinasi olahraga tetapi juga mendorong perkembangan ekonomi lokal melalui peningkatan jumlah pengunjung dan investasi di sektor pariwisata. Dengan adanya fasilitas modern dan akomodasi yang memadai, Mandalika siap bersaing sebagai destinasi wisata kelas dunia.

Keberagaman daya tarik wisata alam di Mandalika tidak hanya mencakup pantai, tetapi juga keanekaragaman hayati bawah laut yang menakjubkan, menjadikannya sebagai tempat ideal untuk ekowisata. Dengan semua potensi tersebut, Mandalika berpeluang besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata kelas dunia yang mampu bersaing dengan Bali dan lokasi-lokasi lainnya. Potensi wisata di Mandalika sangatlah besar dengan kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, serta pengembangan infrastruktur pariwisata yang terus berlanjut. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, Mandalika dapat menjadi salah satu ikon pariwisata Indonesia yang mampu menarik perhatian dunia.

## **Ketersediaan Fasilitas Pendukung**

### **A. Hotel**

Hotel di kawasan Kuta berkembang pesat dengan berkembangnya wisatawan di Lombok Tengah, dari homestay menjadi hotel berbintang seperti Novotel Hotel Lombok. Menurut data BPS Lombok Tengah (2016), menyebutkan jumlah hotel di wilayah Lombok Tengah sebanyak 51 unit hotel. Sebagian besar dari hotel ini berlokasi di kawasan Kuta Lombok.

### **B. Money Changer**

Money Changer ini terletak tepat di luar gerbang Bandara Internasional Lombok dan memungkinkan wisatawan internasional menukarkan uangnya ke rupiah dengan sangat mudah. Selain Bandara Lombok, tempat penukaran uangpun telah tersedia kawasan kuta

Lombok. Beberapa lokasi money changer yang dapat ditemukan di Kawasan wisata Kuta Mandalika antara lain:

- Di sekitar Pantai Kuta Mandalika: Banyak money changer yang berada di sekitar area pantai yang ramai, tempat wisatawan sering berkunjung. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan berbagai penginapan, restoran, dan tempat rekreasi lainnya.
- Pusat Perbelanjaan dan Toko Oleh-Oleh: Sejumlah pusat perbelanjaan atau pasar souvenir yang ada di sekitar Kuta Mandalika juga memiliki counter untuk menukarkan uang. Biasanya, di area ini, layanan money changer tidak hanya berfungsi sebagai tempat menukar uang tetapi juga untuk menarik perhatian wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh.
- Hotel-Hotel dan Resort: Beberapa hotel dan resort yang lebih besar di sekitar Kuta Mandalika juga menyediakan layanan money changer di lobi atau di dalam hotel mereka. Layanan ini biasanya disediakan sebagai fasilitas tambahan bagi tamu yang ingin menukarkan uang tanpa perlu keluar dari hotel.

### **C. Rumah Sakit Mandalika**

Rumah Sakit Mandalika merupakan salah satu rumah sakit utama yang terletak di dekat kawasan wisata Kuta Mandalika, Lombok. Rumah sakit ini memiliki tujuan untuk menyediakan pelayanan medis yang berkualitas bagi masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Dengan perkembangan pesat di sektor pariwisata, kebutuhan akan layanan kesehatan yang siap menangani keadaan darurat maupun kebutuhan medis sehari-hari meningkat, dan Rumah Sakit Mandalika hadir untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Rumah sakit ini didukung oleh tenaga medis profesional, fasilitas yang memadai, dan peralatan medis yang modern untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Lokasinya yang strategis di dekat destinasi wisata Kuta Mandalika menjadikannya sebagai tempat yang penting bagi wisatawan, khususnya dalam menangani masalah kesehatan yang mungkin terjadi selama perjalanan. Selain rumah sakit mandalika terdapat juga puskesmas kuta yang berada di sekitar central wisata kuta mandalika

### **D. Art Shop**

Art shop atau toko cenderamata pada Kuta Lombok sudah tersedia & menjual majemuk jenis cenderamata yg bisa dipilih sang para wisatawan mulai menurut macam kuliner spesial Lombok, kalung & gelang tradisional, perhiasan sampau kain spesial Suku Sasak Lombok menggunakan harga yg relatif terjangkau menggunakan kualitas yg mengagumkan dan bisa bersaing menggunakan produk-produk luar wilayah Lombok.

### **E. Masjid Mandalika**

Masjid Mandalika terletak di desa wisata Kuta Mandalika, yang merupakan salah satu kawasan wisata utama di Lombok. Kawasan ini dikenal dengan pesona pantai-pantai indah, seperti Pantai Kuta, Pantai Tanjung Aan, dan Pantai Selong Belanak. Karena letaknya yang strategis di jantung kawasan wisata, masjid ini mudah diakses baik oleh penduduk lokal maupun wisatawan. Untuk wisatawan, terutama yang menginap di hotel, resort, atau vila di sekitar Kuta Mandalika, Masjid Mandalika dapat dijangkau dalam waktu singkat. Beberapa hotel bahkan mungkin menawarkan layanan transportasi ke masjid bagi tamu mereka yang

mebutuhkan. Dengan akses yang mudah, masjid ini menjadi pilihan utama bagi wisatawan Muslim yang ingin melaksanakan ibadah selama berada di Kuta Mandalika.

#### **F. Tourist Information Center**

Pusat Informasi Wisata adalah fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi penting terkait destinasi wisata di sekitar Kuta Mandalika. Biasanya, pusat informasi ini terletak di tempat-tempat strategis seperti di dekat bandara, pelabuhan, atau di area utama desa wisata. Fasilitas ini dilengkapi dengan petugas yang siap memberikan penjelasan mengenai berbagai informasi terkait objek wisata, akomodasi, transportasi, dan kegiatan yang dapat dilakukan di Kuta Mandalika. Fungsi utama pusat informasi wisata di Kuta Mandalika antara lain:

- a. memberikan peta wisata dan informasi lokasi: menyediakan peta kawasan kuta mandalika serta petunjuk arah menuju pantai-pantai terkenal, hotel, restoran, serta lokasi penting lainnya.
- b. menyediakan informasi kegiatan wisata: termasuk wisata alam, budaya, olahraga air, dan acara atau festival lokal yang sedang berlangsung.
- c. menawarkan layanan pemesanan: pusat informasi ini juga sering bekerja sama dengan agen wisata setempat untuk membantu pengunjung memesan paket tur, transportasi, atau akomodasi.
- d. memberikan panduan budaya dan tradisi lokal: membantu wisatawan memahami kebiasaan, adat istiadat, serta tradisi masyarakat setempat.

#### **Fasilitas Akses yang Memadai**

Salah satu keunggulan utama yang membuat Kuta Mandalika semakin populer sebagai tujuan wisata adalah aksesibilitas yang sangat baik, khususnya melalui Bandara Internasional Lombok (BIL). Bandara yang terletak sekitar 25 km dari Kuta Mandalika ini menjadi gerbang utama bagi wisatawan yang datang ke Lombok, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

#### **Organisasi pendukung di daerah Wisata Kuta Mandalika**

Di Kuta Mandalika, Nusa Tenggara Barat (NTB), terdapat berbagai organisasi pendukung yang berperan dalam pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah beberapa organisasi dan inisiatif utama yang terlibat:

##### **A. Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC)**

ITDC merupakan badan usaha milik negara yang bertanggung jawab atas pengelolaan kawasan mandalika. Mereka berfokus pada pembangunan infrastruktur pariwisata, termasuk fasilitas umum di pantai kuta mandalika seperti beach walk, zona bermain anak, dan wahana olahraga air. ITDC juga mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pembangunan bazar untuk pelaku usaha local. Kawasan wisata Mandalika merupakan bukti nyata komitmen pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu sumber utama devisa negara. Saham ITDC sepenuhnya dimiliki oleh negara, dengan Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bertindak sebagai pemegang saham tunggal. ITDC berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk persatuan Wartawan Lombok Tengah (PWLT), untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan pembersihan pantai.

**B. Politeknik Pariwisata Lombok**

Politeknik ini berperan aktif dalam program pengabdian masyarakat dengan fokus utama pada pendampingan desa wisata di kawasan sekitar Mandalika. Dalam upaya tersebut, politeknik ini mengadakan forum diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat setempat, pemerintah desa, dan pelaku wisata. Forum ini bertujuan untuk menggali dan mendalami potensi wisata yang ada di masing-masing desa dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Diskusi ini juga mendorong partisipasi aktif dari masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan sektor pariwisata yang sesuai dengan karakteristik lokal mereka.

Selain forum diskusi, politeknik ini juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi wisata di desa mereka. Pelatihan tersebut mencakup berbagai topik, seperti pengelolaan destinasi wisata, pemasaran produk lokal, serta pengembangan usaha kecil dan menengah berbasis pariwisata. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu masyarakat dalam memanfaatkan kekayaan alam dan budaya mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di sektor pariwisata.

**C. Asosiasi pokdarwis mandalika**

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Mandalika membentuk asosiasi ini untuk mengkoordinasi upaya pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Asosiasi ini melibatkan berbagai desa wisata di Lombok tengah, seperti Desa Wisata Kuta Mandalika, Desa Mertak dan lainnya. Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata di desa atau kawasan tertentu. Di Kuta Mandalika, Pokdarwis berperan penting dalam pengelolaan daya tarik wisata lokal, seperti pantai, budaya, dan kerajinan tangan. Mereka juga berfungsi sebagai penghubung antara wisatawan dan masyarakat, serta memberikan informasi terkait destinasi wisata, kuliner, dan kegiatan lokal yang bisa dinikmati oleh pengunjung.

Terbentuknya asosiasi Pokdarwis Mandalika merupakan wujud daripada kekuatan sinergi, keseriusan ikhtiar orang-orang yang berada di daerah wisata Lombok tengah dalam menghadapi tantangan global pariwisata.

**D. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) NTB**

PHRI di Nusa Tenggara Barat (NTB) mendukung pengembangan sektor pariwisata di Mandalika, khususnya dalam hal fasilitas akomodasi dan kuliner. PHRI NTB memberikan pelatihan kepada pelaku industri perhotelan dan restoran setempat untuk meningkatkan kualitas layanan dan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu, PHRI juga mendorong kerjasama antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sektor pariwisata.

**Dampak yang diberikan dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan.**

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak terhadap kondisi sekitar pariwisata, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Kawasan Ekonomi Khusus

(KEK) Mandalika merupakan salah satu tempat pariwisata yang sedang marak dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun mancanegara. Hal ini memberikan peluang dan tantangan pada perkembangan sektor pariwisata yang memberikan dampak perubahan dalam pertumbuhan infrastruktur dan industri sehingga dapat mendorong pendapatan daerah dan memberikan dampak yang positif dari kemajuan suatu otonomi daerah. Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan pariwisata di Mandalika.

### **1. Dampak KEK Mandalika dari Segi Ekonomi**

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dapat dijadikan sebagai pendorong dalam perekonomian daerah bahkan nasional. Dengan adanya KEK Mandalika dapat memberikan dampak terhadap perubahan dan kesejahteraan masyarakat sehingga pendapatan masyarakat turut meningkat merupakan dampak yang diuntungkan secara ekonomi.

#### **Dampak positif KEK Mandalika dari segi ekonomi:**

- a. Peningkatan Pendapatan Daerah: Mandalika sebagai kawasan wisata yang berkembang pesat dapat meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, yang mencakup pajak hotel, restoran, tiket masuk, dan lain-lain.
- b. Penciptaan Lapangan Kerja: Pembangunan infrastruktur dan berkembangnya industri pariwisata di Mandalika telah memberikan dampak yang positif bagi pelaku usaha dan masyarakat lokal. Hal tersebut terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pihak pengelola dan pemerintah untuk menyerap tenaga kerja serta dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, baik langsung seperti pemandu wisata, pekerja hotel, dan penyedia jasa transportasi, maupun tidak langsung, seperti pedagang kaki lima dan pengrajin lokal.
- c. Peningkatan Investasi: Pengembangan KEK Mandalika sebagai pusat pariwisata berkelas dunia telah meningkatkan investasi. Dengan semakin dikenalnya Mandalika sebagai destinasi wisata global, investasi dalam sektor perhotelan, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya semakin berkembang, meningkatkan sektor properti dan pembangunan infrastruktur.
- d. Pengembangan UMKM: Adanya ajang MotoGP yang berhasil dan tidak mengecewakan masyarakat lokal merupakan salah satu bukti tercapainya pengembangan UMKM di KEK Mandalika. Ajang tingkat internasional dengan peminat dan penonton berasal dari berbagai kalangan usia, strata sosial, dan berbagai negara ini membawa banyak dampak dan Peluang bagi pelaku UMKM lokal untuk menyediakan produk-produk khas daerah, seperti makanan tradisional, kerajinan tangan, dan pakaian, semakin terbuka seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan.

#### **Dampak Negatif:**

- a. Ketimpangan Ekonomi: Meskipun sektor pariwisata berkembang pesat, manfaat ekonomi yang dihasilkan seringkali tidak merata. Pihak yang paling diuntungkan biasanya pengusaha besar, sementara beberapa masyarakat lokal dengan usaha kecil atau non-pariwisata mungkin tidak mendapatkan dampak dari pengembangan pariwisata ini secara langsung.



- b. Harga Barang dan Jasa Meningkatkan: Dengan meningkatnya permintaan wisatawan, harga barang dan jasa di sekitar KEK Mandalika, seperti makanan dan transportasi, bisa meningkat secara signifikan, yang dapat membebani penduduk lokal.
- c. Arus investasi menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi sedikit terhambat: Perkembangan pariwisata KEK Mandalika menyebabkan semakin banyak investor-investor asing yang menanamkan modalnya. Keberadaan investor ini perlahan-lahan dapat menjadi ancaman dan berdampak bagi masyarakat lokal karena jika masyarakat kurang dilibatkan dalam pengembangan wisata daerahnya, maka peran masyarakat akan tergantikan. Selain itu juga usaha-usaha yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika berpotensi banyak dikuasai oleh investor luar.

## **2. Dampak KEK Mandalika dari Segi Sosial Budaya**

### **Dampak positif:**

- a. Pelestarian Budaya Lokal: Wisata Mandalika mendorong pengenalan dan pelestarian budaya Sasak, seperti seni, musik, tarian, dan kerajinan tangan. Wisatawan yang datang seringkali tertarik untuk belajar tentang tradisi lokal, yang bisa memperkaya pengalaman budaya mereka.
- b. Peningkatan Kesadaran Budaya: Para wisatawan yang datang ke Mandalika sering kali belajar tentang adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat, yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan toleransi budaya antar komunitas.
- c. Penguatan Identitas Lokal: Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, masyarakat lokal merasa lebih bangga akan budaya dan tradisi mereka, dan hal ini bisa menjadi pendorong untuk melestarikan warisan budaya daerah.

### **Dampak negatif:**

- a. Pencemaran Budaya: Dalam beberapa kasus, kedatangan wisatawan bisa membawa dampak terhadap perubahan pola hidup dan gaya hidup masyarakat lokal yang lebih berorientasi pada konsumerisme. Ini bisa mengarah pada erosi nilai-nilai tradisional.
- b. Komodifikasi Budaya: Beberapa elemen budaya bisa dijadikan barang dagangan demi menarik perhatian wisatawan. Hal ini bisa mengurangi makna dan nilai sejati dari budaya tersebut, menjadikannya hanya sebagai objek konsumsi.
- c. Konflik Sosial: Perbedaan gaya hidup antara wisatawan dan penduduk lokal kadang menyebabkan ketegangan sosial, terutama dalam hal norma sosial dan perilaku. Masyarakat lokal bisa merasa terganggu atau tidak nyaman dengan perilaku wisatawan yang tidak sesuai dengan adat setempat. Selain itu, tradisi dari masyarakat lokal seperti nyongkolan juga bisa membuat konflik social karena terjadi kemacetan lalu lintas dari diakannya tradisi tersebut.

## **3. Dampak KEK Mandalika dari Segi Lingkungan**

### **Dampak Positif:**

- a. Pemeliharaan Lingkungan untuk Pariwisata Berkelanjutan: Jika dikelola dengan baik, sektor pariwisata di KEK Mandalika bisa mendorong penerapan praktik ramah

lingkungan, seperti pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan pelestarian alam, penggunaan energi terbarukan, dan pengelolaan sampah yang baik.

- b. Pelestarian Alam: Beberapa kegiatan pariwisata dapat mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan alam, seperti pengembangan ekowisata dan konservasi pantai serta satwa liar.
- c. Restorasi Habitat Alam: Ada upaya-upaya untuk merestorasi kawasan yang rusak akibat pembangunan, seperti penanaman pohon mangrove untuk mencegah abrasi pantai.

**Dampak negatif:**

- a. Kerusakan Lingkungan: Pembangunan infrastruktur besar-besaran untuk mendukung pariwisata dapat mengancam ekosistem lokal, seperti kerusakan terumbu karang dan hutan mangrove, serta polusi dari limbah yang dihasilkan oleh wisatawan.
- b. Pencemaran Sampah: Wisatawan yang datang ke Mandalika, tanpa disertai kesadaran akan pentingnya kebersihan, dapat menyebabkan penumpukan sampah, terutama plastik, yang mencemari pantai dan laut sekitar.
- c. Overtourism: Jika jumlah wisatawan melebihi kapasitas daya dukung lingkungan, bisa terjadi degradasi lingkungan yang signifikan, seperti kerusakan pada keanekaragaman hayati dan hilangnya sumber daya alam.
- d. Perubahan Pemandangan Alam: Pembangunan yang pesat untuk mendukung pariwisata kadang mengubah pemandangan alam secara drastis, yang mengurangi daya tarik alami kawasan tersebut, misalnya dengan hilangnya lahan hijau atau rusaknya pantai akibat pembangunan resort dan fasilitas pariwisata lainnya.

Untuk mengatasi dampak negatif yang muncul dari pengembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, beberapa upaya dapat dilakukan secara terintegrasi. Dari segi **lingkungan**, kerusakan ekosistem akibat pembangunan infrastruktur dan aktivitas wisatawan bisa diatasi dengan menerapkan praktik ramah lingkungan. Pemerintah dan pengelola kawasan dapat memperketat regulasi terkait pembangunan infrastruktur, memastikan penggunaan material yang ramah lingkungan, serta melestarikan ekosistem pantai dan laut melalui program konservasi seperti penanaman mangrove dan restorasi terumbu karang. Selain itu, pengelolaan sampah harus menjadi prioritas dengan menyediakan fasilitas tempat sampah yang memadai dan menerapkan program "Zero Waste Tourism" untuk mengajak wisatawan lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan. Penegakan aturan mengenai kapasitas daya dukung kawasan juga perlu diperketat untuk menghindari dampak *overtourism* yang bisa merusak lingkungan.

Dari sisi **sosial budaya**, upaya mengatasi pencemaran dan komodifikasi budaya perlu dilakukan dengan cara mempromosikan wisata berbasis edukasi budaya. Pemerintah dan organisasi seperti Pokdarwis dapat menyusun program yang bertujuan melestarikan budaya lokal melalui pertunjukan seni, ritual adat, dan pameran kerajinan tangan yang tetap mengutamakan nilai-nilai tradisional. Penguatan identitas lokal juga dapat dilakukan melalui edukasi kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga adat istiadat dan nilai budaya. Selain itu, penerapan kode etik bagi wisatawan untuk menghormati budaya dan norma setempat dapat membantu mencegah konflik sosial akibat perbedaan gaya hidup.

Dampak **ekonomi** negatif, seperti ketimpangan ekonomi dan dominasi investor besar, dapat diatasi dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata. Pelatihan keterampilan seperti manajemen usaha kecil, pemasaran digital, dan layanan wisata dapat meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih siap bersaing dan mengambil manfaat dari pariwisata. Pemerintah juga perlu mendorong kebijakan afirmatif yang memberikan kesempatan lebih besar bagi UMKM lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi di kawasan wisata. Selain itu, pengaturan harga barang dan jasa perlu dilakukan agar lonjakan harga tidak memberatkan penduduk lokal. Dengan memperkuat kolaborasi antara pemerintah, organisasi lokal seperti Pokdarwis, dan pelaku usaha, keseimbangan ekonomi dapat tercapai sehingga dampak positif dari pengembangan KEK Mandalika lebih merata. Dengan langkah-langkah tersebut, pengembangan pariwisata di KEK Mandalika dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal tanpa mengabaikan aspek lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi lokal.

#### 4. KESIMPULAN.

Kawasan Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi wisata yang luar biasa sebagai destinasi kelas dunia dengan kekayaan alam, budaya, dan infrastruktur buatan yang terintegrasi. Keindahan pantai seperti Kuta Mandalika, Tanjung Aan, serta bukit-bukit eksotis seperti Bukit Merese menjadi daya tarik utama wisata alam. Tradisi budaya seperti Festival Bau Nyale dan kerajinan tenun khas Sasak memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Di sisi lain, fasilitas modern seperti Sirkuit Mandalika, hotel berbintang, pusat informasi wisata, dan aksesibilitas melalui Bandara Internasional Lombok mendukung pengembangan pariwisata di kawasan ini.

Pengembangan Mandalika memberikan dampak signifikan pada aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Secara ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan UMKM menjadi manfaat utama, meskipun tantangan seperti ketimpangan ekonomi dan potensi monopoli investasi asing tetap harus diantisipasi. Dari sisi sosial budaya, pelestarian tradisi dan peningkatan identitas lokal menjadi nilai positif, namun harus dijaga agar tidak terjadi komodifikasi budaya.

Peran berbagai organisasi, seperti ITDC, Politeknik Pariwisata Lombok, dan asosiasi Pokdarwis, menjadi kunci dalam mengelola potensi wisata Mandalika secara berkelanjutan. Dengan strategi pemasaran yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang terencana, Mandalika memiliki peluang besar untuk bersaing dengan destinasi wisata internasional lainnya seperti Bali. Pengembangan kawasan ini juga menjadi contoh nyata sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam memajukan pariwisata Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Antara News. 2024. Menguatkan paket wisata Mandalika menjadi destinasi global. *Antara News*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/4454557/menguatkan-paket-wisata-mandalika-menjadi-destinasi-global>
- Dinas Perhubungan Provinsi NTB. (n.d.). KEK Mandalika. Retrieved from <https://www.ntbprov.go.id/dinas-perhubungan>

- Indonesia Baik. 2024. Mandalika, wisata unggulan di Nusa Tenggara. *Indonesia Baik*. Retrieved from <https://indonesiabaik.id/infografis/mandalika-wisata-unggulan-di-nusa-tenggara>
- Inside Lombok. 2024. Jaga keberlanjutan pariwisata, penghijauan kawasan dan kebersihan pantai dilakukan di Mandalika. *Inside Lombok*. Retrieved from <https://insidelombok.id/daerah/jaga-keberlanjutan-pariwisata-penghijauan-kawasan-dan-kebersihan-pantai-dilakukan-di-mandalika/>
- Kompas. 2024. KEK Mandalika, destinasi pariwisata superprioritas yang kian mendunia. *Kompas Pedia*. Retrieved from <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kek-mandalika-destinasi-pariwisata-superprioritas-yang-kian-mendunia>
- Kompasiana. 2024. Beragam pariwisata menarik yang ada di Nusa Tenggara Barat. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ghitamaharani/63957570eb51ce5e972cb6a2/beragam-pariwisata-menarik-yang-ada-di-nusa-tenggara-barat>
- Pigijo. 2024. Tak hanya sirkuit, ini 5 ragam potensi wisata Mandalika, Lombok. *Pigijo*. Retrieved from <https://blog.pigijo.com/tak-hanya-sirkuit-ini-5-ragam-potensi-wisata-mandalika-lombok/>
- Sasambo Journal. 2024. *Sustainable tourism development in Mandalika: The importance of community engagement and conservation efforts*. *Sasambo Journal*. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/download/4296/2968>
- Suara Jatim. 2024. Asosiasi Pokdarwis Mandalika, Lombok Tengah: Kekuatan kolaborasi siap bangkitkan pariwisata. *Suara Jatim*. Retrieved from <https://suarajatim.co.id/pariwisata/asosiasi-pokdarwis-mandalika-lombok-tengah-kekuatan-kolaborasi-siap-bangkitkan-pariwisata/>
- UIN Mataram. 2024. *The potential of Mandalika as a tourist destination*. Retrieved from [https://etheses.uinmataram.ac.id/5609/1/Tommy%20Anggara%20Saputra\\_19010505.pdf](https://etheses.uinmataram.ac.id/5609/1/Tommy%20Anggara%20Saputra_19010505.pdf)